Copyright © 2025 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan, Vol. 14 No. 2 Mei 2025

Analisis Penyajian Sintaks Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Menengah Pertama

Ahmad Munarun[1], Ikhrom[2]
[1,2]Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang , Indonesia

[1]2203016065@student.walisongo.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penyajian sintaks Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dalam buku teks Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP). Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis sejauh mana sintaks PBL diintegrasikan ke dalam buku teks PAI-BP SMP yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Metode penelitian melibatkan analisis isi terhadap tiga buku teks untuk kelas VII, VIII, dan IX, serta wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 23 Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL lebih dominan di kelas VIII dengan tema-tema yang relevan, seperti moderasi beragama, tantangan era digital, dan praktik riba, sementara kelas VII dan IX memiliki representasi PBL yang lebih minim. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan tema-tema yang lebih relevan di kelas VII dan IX serta pelatihan guru untuk mengoptimalkan penerapan PBL. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI yang lebih inovatif dan kontekstual.

Kata kunci: Problem-Based Learning (PBL), Buku Teks PAI, Kurikulum Merdeka.

Pendahuluan

Penyajian sintaksis *Problem-Based Learning* (PBL) dalam buku teks Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Sekolah Menengah Pertama sangat penting karena beberapa alasan. Pertama, bukti empiris menunjukkan bahwa efektivitas materi pendidikan berdampak signifikan terhadap hasil belajar siswa. Penelitian telah menunjukkan bahwa buku teks yang menggabungkan strategi pembelajaran aktif, seperti PBL, dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa, yang sangat penting dalam dunia yang berubah dengan cepat saat ini (Halim, 2023; Komalasari & Saripudin, 2018). Lebih jauh, integrasi PBL dalam PAI dapat membantu siswa menghubungkan ajaran agama dengan situasi kehidupan nyata, menumbuhkan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam (Khanif, 2023).

Dari perspektif literatur, penelitian yang ada menyoroti pentingnya buku teks berkualitas tinggi dalam memfasilitasi pengalaman belajar yang efektif. Misalnya, Komalasari dan Saripudin menekankan bahwa buku teks harus memenuhi standar kelayakan konten dan penyajian untuk mendukung pendidikan karakter secara efektif (Komalasari & Saripudin, 2018). Selain itu, peran PBL dalam mempromosikan keterlibatan dan motivasi siswa telah didokumentasikan dalam berbagai penelitian, yang menunjukkan bahwa buku teks yang secara efektif menyajikan PBL dapat menghasilkan hasil pendidikan yang lebih baik (Randa & Arsyam, 2023; P. Simbolon, 2022). Hal ini sejalan dengan wacana pendidikan yang lebih luas yang menganjurkan metode pengajaran inovatif yang memenuhi berbagai kebutuhan siswa di abad ke-21 (Darmi, 2020) . Urgensi penelitian ini ditegaskan oleh kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam

dalam lanskap pendidikan yang berubah dengan cepat. Karena para pendidik berusaha mempersiapkan siswa untuk menghadapi kompleksitas masyarakat modern, materi pendidikan harus mencerminkan metodologi pengajaran yang efektif yang mendorong pemikiran kritis, pemecahan masalah, dan keterlibatan aktif. Mengingat pentingnya PAI dalam membentuk landasan moral dan etika siswa, memastikan bahwa buku teks secara efektif menggabungkan PBL sangat penting untuk membina generasi pembelajar yang dapat menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam konteks dunia nyata (Mawadda, 2023). Penelitian ini akan berkontribusi pada wacana yang sedang berlangsung tentang peningkatan praktik pendidikan dalam pendidikan Islam dan memastikan bahwa siswa menerima pengalaman belajar yang relevan dan berdampak.

Integrasi *Problem-Based Learning* (PBL) ke dalam kurikulum pendidikan telah mendapat perhatian signifikan dalam beberapa tahun terakhir, khususnya dalam konteks peningkatan keterlibatan siswa dan keterampilan berpikir kritis. PBL diakui sebagai pendekatan pedagogis yang efektif yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran mereka dengan memecahkan masalah dunia nyata (Istigfarin, 2023). Dalam ranah Pendidikan Agama Islam (PAI), penerapan PBL dapat memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam tentang konsep-konsep agama dan implikasi praktisnya dalam kehidupan siswa (Amin, 2023). Penelitian terkini telah mengeksplorasi berbagai aspek PBL, termasuk implementasinya di berbagai lingkungan pendidikan dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa (Hendarwati et al., 2021; Hidayat, 2022).

Meskipun semakin banyak literatur tentang PBL, masih terdapat kesenjangan yang mencolok dalam penelitian yang secara khusus berfokus pada penyajian sintaksis PBL dalam buku teks Pendidikan Agama Islam untuk sekolah menengah pertama. Sementara beberapa penelitian telah meneliti efektivitas PBL dalam konteks pendidikan umum (Istigfarin, 2023), terdapat bukti empiris yang terbatas mengenai bagaimana PBL direpresentasikan dalam buku teks PAI dan apakah representasi ini sejalan dengan prinsip pedagogis PBL. Lebih jauh, penelitian yang ada sering kali mengabaikan analisis isi materi pendidikan, yang sangat penting untuk memahami seberapa efektif PBL diintegrasikan ke dalam pendidikan (Hajiannor et al., 2023; P. Simbolon, 2022).

Tujuan khusus dari tulisan ini adalah untuk melakukan analisis konten yang komprehensif terhadap buku teks PAI untuk mengevaluasi seberapa baik mereka menyajikan sintaksis PBL. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam desain dan konten buku teks, memberikan wawasan yang dapat menginformasikan para pendidik dan pengembang kurikulum tentang perbaikan yang diperlukan. Dengan berfokus pada penyajian PBL, penelitian ini berupaya untuk berkontribusi pada wacana yang sedang berlangsung tentang peningkatan kualitas materi pendidikan Islam yang sejalan dengan praktik pedagogis kontemporer. Argumen yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa penyajian sintaksis PBL yang efektif dalam buku teks PAI sangat penting untuk mendorong lingkungan belajar yang menarik dan bermakna. Diduga bahwa buku teks yang menggabungkan prinsip-prinsip PBL secara memadai tidak hanya akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan kritis yang diperlukan untuk menavigasi kompleksitas masyarakat modern. Dengan demikian, penelitian ini sangat penting untuk memastikan bahwa pendidikan Islam tetap relevan dan berdampak dalam konteks tantangan pendidikan saat ini.

Metode

Penelitian ini secara khusus berfokus pada aspek yang mengkaji bentuk-bentuk Sintaks Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) yang terdapat pada buku teks PAI-BP SMP Kemendikbud. Penelitian ini dibatasi pada bidang ini dan tidak mencakup buku teks yang diterbitkan oleh penerbit lain. Buku teks yang dianalisis dalam penelitian ini dirancang untuk siswa Sekolah

Copyright © 2025 The Author(s)

Menengah Pertama (SMP) dan diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan cetakan pertama, yaitu tahun 2021. Buku teks ini disusun sejalan dengan penerapan kurikulum merdeka. Seperti yang digambarkan pada Gambar 1, buku teks PAI-BP SMP Kemendikbud terdiri dari tiga buku, dengan edisi 2021 mencakup kelas 7 dan 8, dan edisi 2022 untuk kelas 9. Penting untuk dicatat bahwa penelitian ini hanya berfokus pada buku teks khusus ini dan isinya. Namun, perlu ditegaskan bahwa ketiga buku ini telah diamanatkan sebagai buku pegangan terbaru dan wajib bagi semua siswa sekolah menengah pertama di Indonesia sejak diterbitkan dan terus digunakan. Oleh karena itu, setiap referensi yang dibuat mengenai Penyajian Sintaks Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dalam buku teks pendidikan agama dalam artikel ini terkait langsung dengan konten yang ada dalam ketiga buku khusus ini. Penelitian ini terutama berfokus pada buku teks PAI-BP SMP Kemendikbud, khususnya buku teks untuk kelas 7, 8, dan 9 sekolah menengah pertama.

Buku teks ini dipilih karena Buku-buku tersebut menjadi rujukan utama bagi siswa SMP di Indonesia yang mempelajari Islam. Tiga faktor kunci mendorong keputusan untuk menganalisis buku-buku teks tersebut. Analisis buku teks bertujuan untuk menilai efektivitasnya dalam mendukung tujuan pembelajaran, seperti pengembangan karakter dan peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Buku teks harus mendukung metode pembelajaran aktif, seperti *Problem-Based Learning* (PBL), yang mendorong siswa untuk memecahkan masalah nyata dan mengaitkan pengetahuan dengan pengalaman sehari-hari. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga evaluasi ini penting untuk memastikan buku teks berkontribusi secara signifikan terhadap potensi siswa (Ilmamuna, 2023). Faktor kedua adalah untuk menilai keselarasan isi buku dengan kurikulum yang berlaku, seperti Kurikulum Merdeka. Buku teks berfungsi sebagai sumber utama dalam pendidikan formal, sehingga penting untuk mengevaluasi relevansi materi dengan standar kompetensi yang ditetapkan.

Gambar.1 Buku Teks PAI-BP SMP Kemendikbud



Kelas 7	Kelas 8	Kelas 9

Buku teks harus mencakup topik yang mendukung pembentukan karakter Pelajar Pancasila, yang beriman dan bertakwa, serta mampu berkontribusi dalam masyarakat yang plural. Penelitian menunjukkan bahwa buku teks yang sesuai dengan kurikulum dapat

meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama (Ramayanti, 2023). Dorongan untuk mendorong inovasi dalam metode pengajaran menjadi faktor ketiga. Buku teks yang baik tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga memperkenalkan teknik pengajaran yang meningkatkan keterlibatan siswa. Analisis buku teks dapat mengidentifikasi potensi perbaikan dalam metode pengajaran, seperti penerapan pembelajaran berbasis proyek dan penggunaan media interaktif. Penelitian menunjukkan bahwa inovasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi. Dengan demikian, pembaruan dalam penyajian materi akan memastikan siswa memperoleh keterampilan yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari (Kholidah, 2023).

Penelitian buku ajar ini menggunakan metode analisis isi, wawancara dengan guru PAI, dan Observasi di salah satu smp di Indonesia yaitu SMP N 23 Semarang. Pertama, metode analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi dan mengkaji Sintaks Pembelajaran Berbasis Masalah dalam buku ajar PAI-BP SMP Kemendikbud. Hasil analisis isi memunculkan pertanyaan Sejauh mana buku teks PAI untuk tingkat SMP mencerminkan sintaks pembelajaran berbasis masalah. Penulis mewawancarai Guru PAI SMP 23 Semarang secara langsung dan di tindak lanjuti melalui wawancara via chat pribadi dengan media sosial *Whatsapp*.

Hasil

Hasil analisis pada buku PAI-BP kelas 7 terdapat 9 bab, kelas 8 terdapat 10 bab, dan kelas10 terdapat 10 bab. Masing masing bab pada buku tersebut memiliki tema tema yang mewakili materi yang ada di dalamnya, pada bagian lain dalam buku ini selalu terdapat sintaks penugasan yang menggambarakan tugas apa saja yang diberikan pada materi tertentu di kelas tertentu, berikut peneliti lampirkan dalam bentuk table 1:

Tabel 1. Hasil Analisis Buku PAI SMP di Indonesia

Bab/Topik	Sintaks Penugasan	Bentuk Aktivitas
Kelas VII		
Al-Qur'an dan Sunah	Membaca, memahami, dan menghafal ayat Al-Qur'an	Hafalan individu, diskusi kecil
Meneladani Nama dan Sifat Allah	Membuat bagan sifat-sifat Allah (Al-Asmaul Husna)	Proyek individu
Salat dan Zikir	Latihan praktik salat dan membuat laporan	Praktik individu atau kelompok
Mengagungkan Allah dengan Sujud	Menulis tata cara pelaksanaan sujud (sahwi, syukur, tilawah)	Penulisan prosedur atau praktik langsung
Damaskus: Pusat Peradaban Timur Islam	Menyusun kronologi peradaban Bani Umayyah	Diskusi kelompok dan laporan tertulis
Alam Semesta dan Kekuasaan Allah	Membuat karya seni bertema penciptaan alam	Proyek seni

Copyright © 2025 The Author(s)

Mawas Diri dan Introspeksi	Diskusi tentang tugas malaikat dalam kehidupan manusia	Diskusi kelompok
Menghindari Gibah dan Melaksanakan Tabayun	Bermain peran tentang dampak gibah dan pentingnya tabayun	Role play, diskusi kelompok
Rukhṣah: Kemudahan dalam Beribadah	Membuat bagan atau tabel tentang rukhṣah	Penulisan visual, diskusi
Kelas VIII		
Bab/Topik	**Sintaks Penugasan**	**Bentuk Aktivitas**
Melestarikan Alam dengan Inspirasi Al-Qur'an	Membuat poster ajakan melestarikan alam	Proyek kreatif
Meyakini Kitab-Kitab Allah	Membuat tabel perbandingan kitab-kitab Allah	Analisis individu
Amanah dan Jujur	Menulis refleksi tentang pentingnya amanah	Penulisan reflektif
Ibadah Khusus (Gerhana, Istiska, Jenazah)	Praktik tata cara ibadah khusus	Praktik kelompok
Produktivitas dan Literasi Era Abbasiyah	Menulis laporan singkat tentang pencapaian ilmiah di Bayt Al-Hikmah	Diskusi kelompok, laporan tertulis
Moderasi Beragama	Diskusi menyelesaikan konflik antar umat beragama	*Problem-Based Learning*
Iman kepada Nabi dan Rasul	Menulis esai tentang keteladanan nabi	Penulisan esai individu
Toleransi Intern dan Antarumat Beragama	Simulasi toleransi dalam kehidupan sekolah	Diskusi, role play
Jual Beli dan Riba	Studi kasus praktik riba dalam kehidupan modern	Analisis studi kasus, diskusi kelompok
Kontribusi Ilmuwan Muslim	Membuat laporan tentang ilmuwan Muslim	Proyek kreatif (poster atau video)
Kelas IX		
Bab/Topik	**Sintaks Penugasan**	**Bentuk Aktivitas**
Al-Qur'an Menginspirasi: Mencari Ilmu	Membuat peta konsep pentingnya ilmu dalam Islam	Peta konsep atau mind mapping
Meyakini Hari Akhir	Membuat karya kreatif tentang hikmah Hari Akhir	Diskusi kelompok, pembuatan poster

Etika Pergaulan Islami	Diskusi tentang adab dalam bergaul dengan teman sebaya	Diskusi kelompok
Akikah dan Kurban	Membuat video atau laporan proses pelaksanaan akikah	Proyek kelompok
Peradaban Daulah Usmani	Menyusun timeline sejarah peradaban Islam	Penelitian pustaka, diskusi kelompok
Khalifatullah Fil Ard	Menulis laporan tindakan peduli lingkungan	Proyek sosial
Qada dan Qadar	Membuat laporan reflektif tentang penerapan tawakal	Penulisan laporan individu
Seni Islam	Membuat karya seni Islami (kaligrafi)	Proyek seni
Imam Mazhab	Menyusun tabel perbandingan empat imam mazhab	Penelitian individu
Peradaban Safawi dan Mughal	Membuat laporan tentang kontribusi peradaban Safawi dan Mughal	Studi pustaka, laporan tertulis

Dari hasil analisis tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa buku PAI-BP kelas VIII paling banyak memuat sintaks Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning/PBL*). Hal ini ditunjukkan melalui aktivitas-aktivitas yang mendorong siswa berpikir kritis dan kolaboratif, seperti studi kasus praktik riba, diskusi mengenai moderasi beragama, serta simulasi toleransi antarumat beragama. Aktivitas-aktivitas ini mencerminkan pendekatan kontekstual yang menuntut siswa menyelesaikan masalah nyata secara aktif.

Sebaliknya, buku kelas VII dan kelas IX cenderung masih berfokus pada tugas prosedural, seperti menghafal ayat, membuat bagan, latihan praktik ibadah, dan penyusunan laporan sederhana. Meskipun terdapat aktivitas kreatif seperti proyek seni dan diskusi kelompok, pendekatan yang diterapkan belum sepenuhnya mengintegrasikan prinsip PBL secara menyeluruh.

Adapun temuan utama dari analisis ini adalah sebagai berikut:

1. Buku kelas VIII menunjukkan dominasi pendekatan *Problem-Based Learning* (PBL) dalam berbagai babnya.
2. Buku kelas VII dan IX belum banyak menerapkan sintaks PBL dan masih berorientasi pada pendekatan pembelajaran tradisional.
3. Terdapat ketidakkonsistenan penerapan pendekatan PBL di seluruh jenjang kelas, yang mengindikasikan belum meratanya integrasi model pembelajaran tersebut dalam kurikulum PAI-BP.

Hasil ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk melakukan perbaikan dalam desain buku teks PAI-BP, khususnya dalam hal penguatan sintaks PBL. Selain itu, perlu dilakukan pelatihan bagi guru agar mampu mengimplementasikan pendekatan PBL secara efektif di semua jenjang

Copyright © 2025 The Author(s)

pembelajaran, sehingga tujuan pengembangan karakter dan keterampilan abad ke-21 dapat tercapai secara optimal.

Pembahasan

Evaluasi penyajian sintaks pembelajaran berbasis masalah (PBL) dalam buku teks Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), penting untuk memahami bagaimana model pembelajaran ini disertakan dalam kurikulum dan praktik pengajaran. Pembelajaran berbasis masalah (PBL) merupakan pendekatan yang tekanan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, di mana mereka dihadapkan pada masalah nyata yang memerlukan pemecahannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (E. R. Simbolon & Tapilouw, 2015) . Dalam konteks PAI, penerapan PBL dapat membantu siswa untuk lebih memahami nilai-nilai agama dalam situasi kehidupan sehari-hari, serta meningkatkan keterampilan sosial dan kolaboratif mereka. Salah satu aspek penting dalam PBL adalah perencanaan dan pelaksanaan yang efektif. Penelitian oleh Aswandi dan Wahab menunjukkan bahwa perencanaan penilaian yang baik sangat penting dalam konteks pembelajaran PAI (Aswandi & Wahab, 2023).

Dalam konteks implementasi pembelajaran berbasis masalah (PBL) di kelas 8, terdapat beberapa karakteristik tema yang perlu diperhatikan. Tema-tema yang diangkat dalam PBL berfokus pada masalah nyata yang relevan dengan kehidupan siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan mengaitkan materi pelajaran dengan situasi yang mereka hadapi sehari-hari). Misalnya, hasil analisis pada tema yang berkaitan dengan isu moderasi beragama di masyarakat, praktek jual beli dan implementasi nilai Al Qur'an dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mencari solusi yang aplikatif, sehingga mereka merasa lebih terhubung dengan materi yang dipelajari (Mukhlisin, 2023; Saragih & Sitompul, 2021). PBL juga melibatkan diskusi kelompok yang memungkinkan siswa untuk berbagi perspektif dan belajar dari satu sama lain. Penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi dalam kelompok dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan keterampilan sosial siswa (Sumartini, 2018; Susino, 2023). Dalam konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam proses diskusi dan refleksi terhadap solusi yang mereka kembangkan (Kimianti & Prasetyo, 2019). Selain itu, integrasi nilai-nilai agama dalam solusi berbasis syariat juga menjadi bagian penting dari tema PBL, yang membantu siswa memahami dan menerapkan prinsip-prinsip moral dalam konteks pembelajaran mereka (Lisnawati, 2023).

Keterbatasan penerapan PBL di kelas lain, seperti kelas VII dan IX, menunjukkan bahwa sintaks PBL masih minim dan tema-tema yang ada belum optimal untuk pendekatan berbasis masalah. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pelatihan bagi guru dalam menerapkan PBL secara efektif di kelas-kelas tersebut (Rohim, 2023; Saefulloh et al., 2021). Penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan PBL di kelas VII dan IX belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri, yang merupakan salah satu tujuan utama dari kurikulum merdeka (Nugraha, 2023). Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengembangkan tema-tema yang lebih relevan dan kontekstual untuk meningkatkan efektivitas PBL di semua tingkat kelas.

Buku teks PAI harus memberikan contoh-contoh media yang dapat digunakan dalam pembelajaran, serta ide-ide kreatif untuk mengintegrasikan PBL ke dalam kurikulum. Ini akan membantu guru untuk lebih mudah menerapkan PBL dalam praktik pengajaran mereka. Dalam konteks evaluasi, penting untuk mengembangkan instrumen yang dapat mengukur efektivitas PBL dalam pembelajaran PAI. Penelitian oleh Yusuf menunjukkan bahwa penilaian berbasis dare

dapat digunakan untuk menyediakan hasil belajar siswa secara efektif (Yusuf, 2021). Oleh karena itu, evaluasi penyajian sintaksis PBL dalam buku teks Pendidikan Agama Islam SMP harus mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk sintaks atau perintah yang terkait penugasan *Problem Based Learning* (PBL) haruslah memiliki keseimbangan di setiap kelas tidak dominan di salah satu kelas saja. Sintaks juga harus sesuai dengan intruksi yang ada dan berpedoman pada kurikulum merdeka agar hasil dari penugasan tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran berbasis masalah.

Implikasi hasil penelitian ini secara ilmiah menunjukkan bahwa keberadaan sintaks PBL yang belum merata dalam buku teks PAI mengindikasikan perlunya perumusan standar pedagogis yang lebih konsisten dalam penyusunan materi ajar berbasis kurikulum merdeka. Bagi guru, kondisi ini menuntut kemampuan adaptif dalam mengembangkan skenario pembelajaran yang mampu mengisi kekosongan pendekatan berbasis masalah, khususnya di jenjang kelas yang belum terfasilitasi optimal. Sementara bagi penulis buku dan pengembang kurikulum, temuan ini mendorong pentingnya penyusunan konten yang sistematis dan kontekstual di semua tingkat, dengan mempertimbangkan keberagaman tema yang mampu mendorong pemikiran kritis dan keterlibatan aktif siswa. Secara praktis, kolaborasi antara guru dan penulis buku juga perlu diperkuat agar materi ajar tidak hanya memenuhi target kognitif, tetapi juga menyentuh ranah afektif dan keterampilan abad 21 melalui penerapan PBL secara utuh.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sintaks pembelajaran berbasis masalah (PBL) dalam buku teks Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP lebih dominan diterapkan pada buku kelas VIII dibandingkan kelas VII dan IX. Tema-tema seperti moderasi beragama, tantangan era digital, dan praktik riba di kelas VIII mencerminkan pendekatan PBL yang baik dengan melibatkan siswa dalam diskusi dan solusi masalah nyata. Sebaliknya, buku kelas VII dan IX masih minim penerapan PBL, meskipun terdapat potensi pengembangan tema seperti gibah/tabayun dan peradaban Islam untuk pendekatan berbasis masalah. Penelitian ini menyoroti pentingnya distribusi sintaks PBL yang lebih merata di seluruh tingkat kelas untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa. Selain itu, pelatihan bagi guru PAI diperlukan untuk mendukung implementasi PBL secara efektif. Dengan pengembangan tema yang lebih kontekstual dan pelatihan guru, buku teks PAI dapat menjadi instrumen yang lebih relevan dalam membentuk karakter siswa sesuai nilai-nilai Islam sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran.

Ucapan terima kasih

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada Allah SWT dan semua pihak yang telah memberikan kontribusi berarti dalam penyelesaian artikel ini. Ucapan terima kasih khusus ditujukan kepada Kampus UIN Walisongo Semarang dan SMP N 23 Semarang yang telah membantu memberikan dukungan fasilitas dan sumber daya yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung. Selain itu, penghargaan yang tulus diberikan kepada Prof. Dr. H. Ikhrom, M.Ag atas bimbingan, arahan, dan masukan konstruktif yang sangat membantu dalam penyempurnaan artikel ini.

Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga, teman-teman, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan moral, motivasi, dan doa. Semua dukungan tersebut menjadi dorongan utama bagi penulis untuk menyelesaikan penelitian dan penulisan artikel ini. Penulis menyadari bahwa artikel ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan.

Copyright © 2025 The Author(s)

Oleh karena itu, masukan dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang.

References

Amin, A. M. A. (2023). The Internalization of Religious Moderation Values Through Islamic Religious Education in Junior High School. *Scaffolding Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, *5*(1), 729–745. https://doi.org/10.37680/scaffolding.v5i1.2960

Aswandi, A., & Wahab, W. (2023). Analisis Pelaksanaan Penilaian Autentik Berbasis Kurikikulum 2013 Pada Pembelajaran Pai Di SMP It Bustanul Qur'an Kabupaten Melawi. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, *4*(1), 166–173. https://doi.org/10.32806/jkpi.v4i1.313

Darmi. (2020). Learning Islamic Religious Education During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal As-Salam*, *4*(2), 205–215. https://doi.org/10.37249/as-salam.v4i2.221

Hajiannor, H., Saddhono, K., Elihami, E., Kurdi, M. S., & Kurdi, M. S. (2023). Analysis of the Content and Accuracy of Multicultural Values in Islamic Religious Education and Moral Textbook. *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan*, *15*(1), 211–218. https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.2859

Halim, A. (2023). The Curriculum of Islamic Religious Education in the Whirlwind of Independent Education and Its Implementation on Learning. *Progresiva Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, *12*(02), 261–274. https://doi.org/10.22219/progresiva.v12i02.29415

Hendarwati, E., Nurlaela, L., & Bachri, B. S. (2021). The Collaborative Problem Based Learning Model Innovation. *Journal of Educational and Social Research*, *11*(4), 97. https://doi.org/10.36941/jesr-2021-0080

Hidayat, N. (2022). Analisis Buku Pendidikan Agama Islam Pelajaran Akidah Dan Akhlak I Madrasah Tsanawiyah Kelas VII. *At-Ta Lim Media Informasi Pendidikan Islam*, *21*(1), 60. https://doi.org/10.29300/attalim.v21i1.4707

Ilmamuna, K. (2023). Revitalisasi Madrasah Tsanawiyah Berbasis Pesantren Sebagai Penguatan Religiusitas Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Surabaya. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman*, *10*(3), 279–291. https://doi.org/10.31102/alulum.10.3.2023.279-291

Istigfarin, W. A. (2023). Is the Implementation of Problem-Based Learning Appropriate? A Literature Review on Accounting Learning. *Dinamika Pendidikan*, *18*(1), 40–52. https://doi.org/10.15294/dp.v18i1.42143

Khanif, A. (2023). Islamic Religious Education Learning Strategy for Alpha Generation. *Ascarya Journal of Islamic Science Culture and Social Studies*, *3*(1), 36–45. https://doi.org/10.53754/iscs.v3i1.461

Kholidah, L. N. (2023). Pelatihan Desain Pembuatan Ragam Media Pembelajaran Berbasis Afeksi Bagi Guru- Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar. *Dedikasi Sains Dan Teknologi*, *3*(2), 211–224. https://doi.org/10.47709/dst.v3i2.3056

Komalasari, K., & Saripudin, D. (2018). The Influence of Living Values Education-Based Civic Education Textbook on Student's Character Formation. *International Journal of Instruction*, *11*(1), 395–410. https://doi.org/10.12973/iji.2018.11127a

Lisnawati, I. (2023). Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru SMP MGMP Bahasa Indonesia Kota Tasikmalaya. *Catimore Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(2), 73–80. https://doi.org/10.56921/cpkm.v2i2.146

Mawadda, M. (2023). Tolerance Learning in Islamic Religious and Character Education Textbooks. *Analisa Journal of Social Science and Religion*, *8*(1), 51–66. https://doi.org/10.18784/analisa.v8i1.1901

Mukhlisin, L. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Literasi, Berfikir Kritis Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Literatur Jurnal Bahasa Sastra Dan Pengajaran*, *4*(1), 22–36. https://doi.org/10.31539/literatur.v4i1.7725

Nugraha, T. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem-Based Learning (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Skala Matematika Siswa Kelas V. *Inventa*, *7*(2), 102–111. https://doi.org/10.36456/inventa.7.2.a7873

Ramayanti, A. (2023). Implementasi Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelligences Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, *9*(4), 1910–1915. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.6234

Randa, M., & Arsyam, M. (2023). Transformation of Islamic Religious Education in the Revolution 4.0 Era. *International Journal of Science and Society*, *4*(4), 676–686. https://doi.org/10.54783/ijsoc.v4i4.616

Rohim, D. (2023). Hambatan Guru Kelas IV Dalam Mengimplementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *7*(5), 2801–2814. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5877

Saefulloh, Y. A., Sunaryo, Y., & Zakiah, N. E. (2021). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Software Matlab. *J-Kip (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, *2*(3), 95. https://doi.org/10.25157/j-kip.v2i3.6090

Saragih, R., & Sitompul, D. N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran JPPP*, *2*(1), 11. https://doi.org/10.30596/jppp.v2i1.6533

Simbolon, E. R., & Tapilouw, F. S. (2015). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Berpikir Kritis Siswa SMP. *Edusains*, *7*(1). https://doi.org/10.15408/es.v7i1.1533

Simbolon, P. (2022). Problems of Learning Islamic Education in Junior High Schools. *Ijmurhica*, *5*(3), 92–97. https://doi.org/10.24036/ijmurhica.v5i3.136

Sumartini, T. S. (2018). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Mosharafa Jurnal Pendidikan Matematika*, *5*(2), 148–158. https://doi.org/10.31980/mosharafa.v5i2.270

Susino, S. A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas X SMA. *Jurnal Cendekia Jurnal Pendidikan Matematika*, *8*(1), 53–61. https://doi.org/10.31004/cendekia.v8i1.2918

Yusuf, M. (2021). Implementasi Penilaian Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring Di SMPN 4 Prambanan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, *4*(1). https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v4i1.858